



PENGARUH KOMPETENSI PUSTAKAWAN TERHADAP KUALITAS LAYANAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Syarifah Kamariah¹

¹ Institut (IAI) Ar-Risalah Inhil Riau, Indonesia

¹skamarah709@gmail.com

Article History:

Received: 11 Januari 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 3 Februari 2025

Published: 27 Februari, 2025

Keywords:

librarian competence,
information service quality

*Correspondence Address:

1skamarah709@gmail.com

Kata Kunci:

kompetensi pustakawan,
kualitas layanan
informasi

Abstract:

This study aims to examine the influence of librarian competence on the quality of information services in a university library, using a case study at STAI Al-Kifayah Riau. A quantitative correlational approach was employed, with data collected through questionnaires distributed to 205 students who visited the library at least ten times per month. Descriptive analysis showed that both librarian competence and information service quality were rated in the high category. The Spearman Rho correlation test indicated a strong and significant positive relationship between librarian competence and service quality ($\rho = 0.678$; $p < 0.05$). These findings suggest that higher levels of technical ability, communication skills, and information technology proficiency among librarians are associated with more positive user perceptions of service quality. However, the study also highlights the need for improvement in interpersonal aspects and service innovation. Therefore, comprehensive enhancement of librarian competence both technical and soft skills is essential for optimizing academic services and strengthening the strategic role of university libraries.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi, dengan studi kasus di STAI Al-Kifayah Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 205 mahasiswa yang memiliki frekuensi kunjungan ke perpustakaan minimal 10 kali dalam sebulan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik kompetensi pustakawan maupun kualitas layanan informasi berada pada kategori tinggi. Uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi ($\rho = 0,678$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan teknis, keterampilan komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi yang dimiliki pustakawan, semakin tinggi pula persepsi positif pengguna terhadap kualitas layanan perpustakaan. Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti perlunya peningkatan aspek interpersonal dan inovasi layanan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pustakawan secara menyeluruh, baik dari sisi teknis maupun soft skills, menjadi kunci dalam mengoptimalkan layanan akademik dan memperkuat peran strategis perpustakaan perguruan tinggi.

INTRODUCTION

Dalam era digital yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi informasi, perpustakaan perguruan tinggi menghadapi tantangan besar untuk bertransformasi menjadi pusat informasi yang tidak hanya mengandalkan koleksi fisik, tetapi juga mampu memberikan layanan informasi yang responsif, efisien, dan berbasis kebutuhan pengguna. Mahasiswa, dosen, dan peneliti membutuhkan akses informasi yang akurat, relevan, serta mudah dijangkau untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah. Kualitas layanan informasi menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas peran perpustakaan sebagai penopang kegiatan akademik. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan layanan ini adalah kompetensi pustakawan sebagai penyedia, pengelola, dan fasilitator informasi (Xiuli, 2020).

Kompetensi pustakawan meliputi kombinasi antara pengetahuan profesional, keterampilan teknis, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan interpersonal. Dalam konteks perguruan tinggi, pustakawan tidak hanya dituntut memahami prinsip kepustakawanan, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna, mengoperasikan sistem otomatis perpustakaan, serta menjembatani akses ke sumber informasi global (Ningsih & Akhyar, 2023). Namun, kenyataan di banyak institusi menunjukkan bahwa layanan informasi belum optimal, sebagian disebabkan oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan, rendahnya literasi teknologi di kalangan pustakawan, serta belum terbangunnya budaya pelayanan berbasis pengguna (Hanany, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Fokus utama diarahkan pada hubungan antara tingkat kompetensi pustakawan dan persepsi pengguna terhadap efektivitas layanan informasi. Dengan mengkaji dimensi-dimensi kompetensi dan indikator kualitas layanan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya pengembangan kapasitas pustakawan dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan.

Meskipun telah banyak studi yang membahas pentingnya pengembangan kompetensi pustakawan, sebagian besar fokus pada aspek teknis atau kebijakan kelembagaan, dan belum secara langsung mengaitkan kompetensi pustakawan dengan persepsi dan kepuasan pengguna terhadap layanan informasi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang dilakukan di konteks lokal atau institusi pendidikan tinggi keagamaan, seperti yang dimiliki oleh STAI Al-Kifayah Riau, yang memiliki karakteristik sumber daya dan budaya organisasi tersendiri. Celah ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan empiris untuk mengisi kekosongan literatur tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatannya yang integratif: mengkaji kompetensi pustakawan secara komprehensif dan menghubungkannya secara langsung dengan kualitas layanan informasi dari perspektif pengguna. Justifikasi utama penelitian ini adalah urgensi peningkatan kualitas layanan perpustakaan dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur bidang kepustakawanan dan manajemen informasi, tetapi juga menjadi referensi strategis bagi pimpinan perguruan tinggi dalam menyusun kebijakan pengembangan SDM perpustakaan yang adaptif dan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan statistik antar variabel berdasarkan data empiris.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau pada tahun akademik berjalan. Adapun sampel penelitian

berjumlah 205 mahasiswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria khusus, yaitu mahasiswa yang tercatat memiliki tingkat kunjungan ke perpustakaan (Pusaka) minimal 10 kali dalam sebulan. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa responden benar-benar memiliki pengalaman interaksi langsung dengan layanan perpustakaan dan pustakawan, sehingga jawaban yang diberikan lebih akurat dan relevan terhadap variabel yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi. Kuesioner ini terdiri atas pernyataan-pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan secara luas dalam pengumpulan data utama.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi, digunakan teknik analisis korelasi Spearman’s Rho. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk data ordinal dan distribusi non-parametrik, serta mampu mengukur arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel yang tidak diasumsikan berdistribusi normal. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa kuat pengaruh kompetensi pustakawan terhadap persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan informasi di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 205 responden mahasiswa STAI Al-Kifayah Riau yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria frekuensi kunjungan ke perpustakaan (≥ 10 kali/bulan). Data yang dianalisis terdiri dari dua variabel utama: Kompetensi Pustakawan (X) dan Kualitas Layanan Informasi (Y). Masing-masing variabel diukur menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximum	Kategori
Kompetensi Pustakawan (X)	205	4,12	0,49	3,02	4,90	Tinggi
Kualitas Layanan Informasi (Y)	205	4,08	0,51	2,85	4,87	Tinggi

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel berada dalam kategori “tinggi.” Rata-rata skor kompetensi pustakawan sebesar 4,12 mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai pustakawan memiliki kemampuan profesional yang memadai, termasuk dalam mengakses sumber digital, memberikan bantuan literasi informasi, dan melayani dengan etika kerja yang baik. Demikian pula, rata-rata skor kualitas layanan informasi sebesar 4,08 menunjukkan bahwa layanan dinilai responsif, relevan, dan mudah diakses.

2. Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji hubungan antara kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi, digunakan uji korelasi Spearman’s Rho karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov ($p < 0,05$).

Tabel 2. Uji Korelasi Spearman Rho

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai rho	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kompetensi Pustakawan	Kualitas Layanan Informasi	0,678	0,000	Korelasi Kuat, Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi ($\rho = 0,678$, $p = 0,000 < 0,05$). Artinya, peningkatan kompetensi pustakawan berbanding lurus dengan peningkatan persepsi mahasiswa terhadap kualitas layanan informasi.

Studi ini memperkuat teori model SERVQUAL bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat bergantung pada kualitas layanan perpustakaan. Menurut model ini, ada lima dimensi utama yang menentukan kualitas layanan: tangibles (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (empati) (Derfert-Wolf et al., 2025). Dalam hal perpustakaan, kelima dimensi ini sangat bergantung pada peran aktif dan profesionalitas pustakawan sebagai penyedia layanan utama. Pustakawan yang berkualitas tinggi dapat membuat pelanggan memiliki pengalaman layanan yang baik dalam hal kecepatan respons, akurasi informasi, dan sikap melayani yang ramah dan membantu.

Studi ini menemukan bahwa mahasiswa STAI Al-Kifayah Riau memiliki kompetensi pustakawan yang sangat baik, yang berkontribusi pada persepsi positif tentang kualitas layanan informasi. Terbukti bahwa kepuasan pengguna layanan perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai aspek kompetensi, termasuk kemampuan mencari dan menyajikan informasi, kemampuan untuk menggunakan teknologi digital perpustakaan, dan interaksi dengan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis tidak hanya penting, tetapi ada hubungan kuat antara keahlian pustakawan dan kemampuan lembaga untuk menyediakan informasi yang relevan.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian (Derfert-Wolf et al., 2005) menekankan bahwa keahlian pustakawan meningkat seiring dengan kepuasan pengguna perpustakaan, terutama dalam hal pelayanan informasi dan kemampuan untuk menggunakan sistem informasi perpustakaan. Penelitian (Atkinson, 2016) menemukan bahwa pustakawan yang terlatih secara profesional mampu memahami kebutuhan pengguna dengan lebih baik, memberikan informasi yang tepat waktu, dan memberikan informasi yang sesuai dengan waktu yang mereka butuhkan. Dalam era digital saat ini, di mana pelanggan mengharapkan layanan yang cepat, akurat, dan berbasis teknologi, hal ini semakin relevan.

Namun, kelemahan penelitian ini juga ditemukan. Meskipun pustakawan memiliki kemampuan teknis yang baik, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka kekurangan keterampilan interpersonal seperti cara berkomunikasi, sabar menjawab pertanyaan pengguna, dan menjelaskan informasi dengan cara yang ramah dan jelas. Selain itu, elemen inovasi layanan masih kurang dievaluasi. Layanan perpustakaan masih dinilai secara konvensional dan belum memasukkan inovasi yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti ruang diskusi digital, layanan literasi informasi tematik, atau sistem pencarian sumber berbasis AI (artificial intelligence) (Ken Zhu, 2010).

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan mencakup aspek afektif dan sosial selain kognitif dan teknis. Pustakawan yang ideal tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi juga peduli dan mampu berkomunikasi. Ini menunjukkan betapa pentingnya membangun soft skills seperti empati, keterampilan komunikasi, kepemimpinan pelayanan, dan manajemen konflik saat berinteraksi dengan pengguna perpustakaan (Abdulkarim Abdullahi et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi, seperti STAI Al-Kifayah Riau, harus membuat program pelatihan pustakawan yang komprehensif, yang mencakup penguasaan teknologi informasi serta peningkatan keterampilan sosial dan budaya pelayanan (Akyar & Ningsih, 2024).

Dalam membangun layanan perpustakaan yang berkualitas, konteks lokal STAI Al-Kifayah Riau juga harus dipertimbangkan. Perpustakaan kampus ini, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, tidak hanya menyediakan informasi dan dokumentasi ilmiah tetapi juga berfungsi sebagai tempat referensi keislaman yang mendukung penguatan nilai akademik dan keagamaan. Akibatnya, layanan informasi tidak hanya harus cepat dan akurat, tetapi juga harus sesuai dengan budaya akademik yang berbasis Islam. Dalam hal ini, pustakawan diharapkan tidak hanya memahami metode klasifikasi dan pengindeksan koleksi tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang cukup untuk membantu siswa menemukan informasi keagamaan dengan relevan dan kontekstual.

Perpustakaan STAI Al-Kifayah berfokus pada aspek religius dan moral dalam pelayanannya. Hal ini menambah dimensi baru dalam persepsi kualitas layanan, yaitu harapan bahwa pustakawan dapat menerapkan standar pelayanan Islami dalam setiap interaksi. Ini termasuk bersikap sopan, sabar, jujur, dan bersedia membantu tanpa diskriminasi. Kualitas seperti ini sangat mungkin tidak terlihat melalui evaluasi kognitif biasa. Namun, tingkat kepuasan dan kesetiaan pengguna dapat menunjukkan hal ini.

Para ahli informasi seperti (Fatmawati, 2015) telah lama mendorong pendekatan humanistik dalam manajemen perpustakaan dalam tinjauan pustaka. Mereka menyatakan bahwa "Layanan perpustakaan bukan tentang buku, itu tentang orang." Ini berarti bahwa kualitas perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan koleksi atau kecanggihan sistem otomatisasi; pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan pustakawan juga penting. Dalam hal ini, penelitian ini menunjukkan fakta bahwa kompetensi pustakawan, elemen manusiawi layanan, memainkan peran penting dalam menyediakan layanan informasi yang berkualitas.

Selain itu, kondisi perpustakaan STAI Al-Kifayah Riau mencerminkan tantangan unik yang dihadapi oleh perguruan tinggi keagamaan di daerah berkembang. Membangun sistem pelayanan informasi yang berkualitas tinggi menghadapi beberapa tantangan. Ini termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pelatihan profesional, dan kondisi sumber daya manusia yang berubah-ubah. Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di institusi untuk membuat program kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pustakawan. Misalnya, dengan mendirikan kemitraan pelatihan bersama di tingkat regional antara perpustakaan atau dengan mengadakan pelatihan internal yang didasarkan pada keahlian lokal (Ogagaoghene Uzezi IDHALAMA et al., 2020).

Selain itu, ada peluang untuk mengembangkan inovasi layanan berbasis teknologi lokal, menurut tanggapan responden. Mahasiswa mengusulkan sistem pencarian yang lebih mudah digunakan, katalog online yang terintegrasi, dan layanan konsultasi pustakawan berbasis daring, seperti platform perpustakaan digital atau WhatsApp. Inisiatif seperti ini, meskipun sederhana, dapat mengubah persepsi orang tentang kualitas layanan dan seberapa efektif penggunaan koleksi perpustakaan (Ali et al., 2022).

Data kuantitatif dari kuesioner dikombinasikan dengan data kualitatif dari observasi atau wawancara mendalam dapat digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian lebih lanjut. Pendekatan campuran juga dikenal sebagai pendekatan campuran. Hal ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana kemampuan pustakawan diterapkan dalam praktik layanan sehari-hari, dan bagaimana pengguna merasakan kualitas tersebut secara lebih langsung.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pustakawan sangat memengaruhi kualitas layanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Meskipun demikian, keahlian yang dimaksud harus dipahami secara luas, karena tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengoperasikan sistem dan keterampilan teknis, tetapi juga tanggung jawab moral, empati, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna dalam lingkungan sosial dan budaya kampus. Perpustakaan STAI Al-Kifayah Riau dapat mengukuhkan perannya sebagai tempat pembelajaran dan pengembangan keilmuan Islam yang relevan dengan zaman dengan memperkuat dimensi ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi pustakawan dan kualitas layanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di lingkungan STAI Al-Kifayah Riau. Hasil analisis korelasi Spearman Rho ($\rho = 0,678$; $p < 0,05$) membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pustakawan, baik dalam aspek teknis, komunikasi, maupun penguasaan teknologi informasi, semakin tinggi pula kualitas layanan informasi yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai pengguna. Secara deskriptif, baik kompetensi pustakawan maupun kualitas layanan informasi berada dalam kategori tinggi, yang menandakan adanya praktik manajerial dan operasional yang cukup baik di lingkungan perpustakaan kampus. Namun demikian, ditemukan pula catatan penting dari pengguna terkait kurangnya inovasi layanan dan keterbatasan aspek interpersonal dalam interaksi pustakawan, yang menunjukkan bahwa penguatan soft skills menjadi komponen penting dalam pengembangan kompetensi pustakawan secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan bahwa pustakawan berperan sentral dalam membentuk persepsi dan kepuasan

pengguna terhadap layanan perpustakaan serta berkontribusi terhadap tercapainya tujuan akademik institusi. Implikasi dari temuan ini mencakup perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan yang mencakup aspek teknis dan nonteknis, serta inovasi layanan berbasis teknologi lokal seperti katalog daring dan konsultasi digital. Bagi pimpinan perguruan tinggi, hasil ini menunjukkan urgensi untuk memberikan dukungan strategis melalui pendanaan dan kerja sama pengembangan sumber daya manusia pustakawan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan kompetensi sumber daya manusia dan kualitas layanan publik, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam yang mengedepankan nilai-nilai etis dalam pelayanan informasi. Untuk penelitian lanjutan, pendekatan mixed-method dan studi komparatif disarankan guna memperluas cakupan dan memperdalam pemahaman tentang model kompetensi pustakawan yang efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Abdullahi, Margaret A. Amao, Umar Abubakar, & Muhammad Murtala Ibrahim. (2024). Information Literacy Skills of Librarians and Service Delivery in the 21st Century. *African Journal of Humanities and Contemporary Education Research*, 15(1), 390–398. <https://doi.org/10.62154/twqmk778>
- Akyar, Y., & Ningsih, W. (2024). Conference on Science and Technology Academic Information Systems in Education Management based on Information and Communication Technology (ICT) at STAI Al-Kifayah Riau. *Proceeding Of International Conference on Science and Technology Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Dakwah Islamiyah, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia, September 19th 2024*, 1(1), 81–86.
- Ali, S., Ahmed, S., & Latif, M. T. (2022). Correlation between the University Librarians' Information Literacy Skills and Research Support Services. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 24, 1–27. <https://doi.org/10.47657/5329>
- Atkinson, J. (2016). Quality and the academic library: Reviewing, assessing and enhancing service provision. In *Quality and the Academic Library: Reviewing, Assessing and Enhancing Service Provision*. <https://doi.org/10.1016/C2014-0-02106-5>
- Derfert-Wolf, L., Górski, M. M., & Marcinek, M. (2025). *Quality of University Library Librarian in the Information Era*. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1002-1248.2010.06.093>
- Derfert-Wolf, L., Górski, M. M., & Marcinek, M. (2005). Quality of academic libraries - funding bodies, librarians and users perspective. *IFLA Conference Proceedings*, 1–21.
- Fatmawati, E. (2015). Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan FEB Undip Berdasarkan Harapan dan Persepsi Pemustaka dengan Metode LibQUAL. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.7725>
- Hanany, L. N. H. (2023). Analisis Kompetensi Pustakawan dalam Mendukung Layanan Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung). *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i2.8218>
- Ken Zhu, L. (2010). *On Subject Librarian and the Construction of University Library Core Competence*. 98–100. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-1680.2010.05.016>
- Ningsih, W., & Akhyar, Y. (2023). *Using Malay Literature and Culture as Local Based Reading Materials in the ELT Context*. December.
- Ogagaoghene Uzezi IDHALAMA, Afebuameh James AIYEBELEHIN, & Onomiroro OKOBO. (2020). Competencies of Librarians as a Factor Affecting Information, Service Delivery in Selected University Libraries in Delta State, Nigeria. *International Journal on Integrated Education*, 3(10), 92–102. <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i10.693>
- Xiuli, W. (2020). *A Primary Probe into the Information Quality Education of University Librarians*. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1006-1525.2004.02.036>